

**FENOMENA ORANG TUA DALAM MEMILIH LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pada MIS Pesantren Ummushabri
Kendari)**

Oleh :

Erdiyanti

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email : erdiyantierdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motif orangtua siswa di Kota Kendari dalam memilih lembaga pendidikan bagi putra-putri mereka, apa motif para orangtua siswa memilih lembaga MIS Pesri Kendari dan bagaimana persepsi orangtua terhadap Pesantren Ummushabri Kendari sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tradisi fenomenologi. Penelitian ini diadakan pada pesantren Ummushabri Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua siswa di Madrasah Ibtidayah Swasta Pesri Kendari ketika memilih MIS Pesri Kendari sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putri mereka memiliki motif yang terdiri dari yakni; motif Idiologis, motif edukasi, motif strukturalis, motif ekonomi serta motif pragmatis. Penelitian ini juga menemukan dua bentuk persepsi orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan MIS Pesri Kendari yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif terbentuk ketika para orangtua siswa melihat hal-hal yang sangat baik terhadap kebijakan yang dilakukan pihak manajemen Pesri terutama dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan persepsi negative adalah persepsi yang lahir dari para orangtua siswa ketika mereka melihat belum maksimalnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen pesantren Ummushabri Kendari, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya. Namun para orangtua siswa mengakui bahwa persepsi negatif tersebut tidak mempengaruhi untuk tetap memilih MIS Pesri Kendari sebagai tempat bagi putra-putri mereka menuntut ilmu.

Kata Kunci : Fenomena Orang Tua, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to reveal the motives of parents in the city of Kendari in choosing educational institutions for their children, what the motives of parents choose MIS Pesri Kendari institution and how the parent's perception of Pesantren Ummushabri Kendari as an institution of education providers. The method used is qualitative research method using the tradition of phenomenology. This research was conducted at Pesantren Ummusshabri Kendari. The result of the research shows that the parents of the students in private Pesantren Madrasah Pesri Kendari when choosing MIS Pesri Kendari as a place to study for their sons and daughters have a motive consisting of; Idiological motifs, educational motives, structuralist motives, economic motives and pragmatic motives. This study also found two forms of parents' perceptions of the institution of MIS Pesri Kendari namely positive perceptions and negative perceptions. Positive perceptions are formed when parents see very good things about the policy that Pesri management is doing especially in the process of organizing education. While the negative perception is the perception that was born from the parents when they see not yet maximal in the management of educational institution conducted by the management of pesantren Ummusshabri Kendari, including the management of education facilities and infrastructure. But the parents admitted that the negative perception did not affect to keep choosing MIS Pesri Kendari as a place for their sons and daughters to study.

Keywords: Phenomenon of Parent, Institute of Islamic Education

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan bagi manusia merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan saat ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengharuskan setiap manusia untuk giat menuntut ilmu agar dapat mengikuti kemajuan yang terjadi pada dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap manusia untuk memasuki kehidupan yang penuh dengan persaingan, dan dengan pendidikan pulalah manusia dapat merubah pola pikir dan tindakan setiap manusia.

Dewasa ini fenomena dimana orang tua anak menentukan sikap dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka merupakan realitas yang sedang terjadi saat ini, pemilihan lembaga pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan zaman yang penuh

dengan kebebasan informasi dan kemajuan teknologi. Kekawatiran akan kebutuhan pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka menjadikan para orang tua sangat hati-hati dan selektif memilih lembaga yang harus menjadi pilihan bagi tempat anaknya untuk menuntut ilmu. Menurut A. Malik Fajar bahwa:

Semakin terpelajar masyarakat semakin banyak aspek yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan. Dan sebaliknya semakin awam masyarakat semakin sederhana pertimbangannya dalam memilih lembaga pendidikan atau barangkali, bahkan hanya sekedar menjadi makmum dengan kepercayaannya. Lanjutnya, ada tiga hal yang paling tidak menjadi pertimbangan masyarakat terpelajar dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu; cita-cita dan gambaran hidup masa depan; posisi dan status social serta agama¹.

Fenomena orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dengan latar belakang lembaga penyelenggara pendidikan agama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya adalah kenyataan yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini juga terjadi di Kota Kendari, orang tua cenderung memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Orangtua sekarang ini banyak memilih lembaga pendidikan Islam yang ada di Kota Kendari seperti; Sekolah Dasar Islam Terpadu Al qalam, Muadz Bin Jabal, serta pesantren Ummusabri Kendari.

Saat ini banyak keluarga yang kembali melirik Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena para orangtua menilai bahwa Pondok Pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Sebagai bagian dari system pendidikan nasional, pondok pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan pendidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan

¹ A.Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung :Mizan, 1998), hal. 47.

dengan tujuan bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.²

Keberadaan lembaga penyelenggara pendidikan Islam pesantren Ummusabri Kendari, sangat membantu bagi orang tua siswa di Kota Kendari dalam memilih sekolah yang akan dijadikan tempat untuk menuntut ilmu bagi anak-anak mereka. Pilihan orang tua cukup beralasan, dengan berbagai model pembelajaran yang dikembangkan oleh pengelola pesantren Ummusabri yang berbasis pada aspek kognitif umum serta nilai moral dan keagamaan yang sangat diutamakan.

Pondok pesantren pada dasarnya didirikan dengan visi dan misi sesuai dengan harapan para orangtua untuk mencetak anak menjadi baik serta memiliki tujuan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, pengembangan moral dan penanaman kemampuan serta pengabdian kepada masyarakat.³

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa sejak empat tahun terakhir menunjukkan orang tua yang memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesri Kendari terus mengalami peningkatan. Bahkan berdasarkan wawancara awal dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Pesri Kendari bahwa : “jumlah calon siswa baru yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Pesri Kendari melebihi dari kuota yang ditetapkan setiap tahunnya namun karena keterbatasan ruang kelas terpaksa tidak semua dapat kami terima”.⁴

Adapun untuk program Kelas CIBI (Cerdas, Intelektual Berbasis Islami) yang telah berjalan 2 tahun dengan pelayanan pendidikan bertaraf internasional (*team teaching, bilingual program, IT Based Learning, Integration of spiritual and science, exclusive classroom design*) dengan pembayaran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas reguler tetap menjadi pilihan bagi sebagian orang tua siswa untuk memasukkan anak mereka ke kelas tersebut. Hal ini tentu didasari oleh motif yang beragam dari orang tua yang memasukkan anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah Pesri Kendari.

² Ahmad Noor Muhib Hidayatullah, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Anak*, Jurnal Pendidikan, IAIN Salatiga 2016, h. 2

³ Azizah, *Dukungan Orangtua Bagi Anak yang Belajar di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan, STAIN Purwokerto 2013, h. 132-133.

⁴ Khaerani, S.Pd.I, Kepala MI Pesri Kendari, “Wawancara”, Kendari, 2 Juni 2016.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “fenomena orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak, pada lembaga pendidikan MIS Pesri Kendari.

KAJIAN PUSTAKA

A. Fenomenologi

Istilah fenomenologi (*phenomenology*) berasal dari bahasa Yunani *Phainomenon* yang berarti tampak atau memperhatikan dan *logos* yang berarti kata, ucapan, rasio ataupun pertimbangan. Jadi fenomenologi berarti “ilmu tentang gejala-gejala atau apa saja yang tampak. Oleh karena itu fenomenologi dapat diterapkan pada semua fenomena (realitas) yang menampakkan diri, bisa berupa manusia, gejala sosial budaya atau objek-objek lain”⁵.

Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis dalam Mulyana, mengungkapkan,:

Tugas utama analisis fenomenologis adalah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi⁶.

Dalam konteks fenomenologis, masyarakat adalah aktor yang melakukan tindakan social seperti membuat sejumlah peraturan – peraturan perundangan bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Pada aktor tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mengikuti salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (*in order to motives*) dan motif berorientasi pada masa lalu (*because motives*). Tentu saja motif tersebut akan menentukan penilaian terhadap masyarakat.

Schutz juga mengemukakan hasil pemikirannya tentang motif tindakan individual. Menurut Schutz bahwa :

⁵ Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal.35.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 63.

dalam interaksi tatap muka merujuk pada motif, yaitu : motif untuk (*in order to motive*) dan motif karena (*because motive*). Motif untuk (*in order to motives*) merupakan tujuan yang di gambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Schutz berpendapat bahwa ada sebuah konteks makna lain yang tidak berhasil dibedakan Webber. Konteks ini adalah motif karena (*because motives*) merujuk pada pengalaman masa lalu actor karena itu berorientasi pada masa lalu.⁷

Fenomenologi mencoba menginterpretasikan tindakan subjek yang diteliti dari sudut pandang subjek yang diteliti tersebut, sehingga dapat dieksplorasi apa dan bagaimana keberadaan subjek penelitian diantara lingkungan sosialnya dengan memperhatikan sisi psikisnya. Memprioritaskan emosi, perasaan, pengetahuan dan pendapatnya tentang apa yang di teliti.

B. Karakteristik Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebenarnya memiliki cakupan yang cukup luas. Dimana pendidikan Islam didefinisikan dalam tiga pengertian, yakni: pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, kedua, jenis pendidikan yang mmberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan; ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut diatas.

Sementara itu menurut Muhaimin bahwa:

Ditilik dari aspek program dan praktek pendidikan islam yang dilaksanakan, terutama di Indonesia setidaknya-tidaknya dapat dibagi ke dalam 5 (lima) jenis, yaitu: (1) pendidikan pondok pesantren; (2) pendidikan madrasah dan pendidikan lanjutan seperti IAIN/STAIN atau perguruan tinggi islam yang bernaung departemen agama; (3) pendidikan umum yang bernafaskan islam, yang diselenggarakan oleh dan atau berada dibawah naungan yayasan dan oraganisasi islam; (4) pelajaran agama islam yang diselenggara di lembaga pendidikan umum sebagai

⁷ Schutz, Alfred, *The Phenomenology of The Social World*, (London: Heinemaa Educational Book, 1972), hal, 86.

suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah, dan / atau forum-forum kajian ke islamian, majelis taklim dan sebagainya⁸.

Secara kelembagaan terutama dalam konteks Indonesia, pembicaraan mengenai pendidikan Islam sebenarnya lebih diwarnai oleh dua model pendidikan, yakni pendidikan dalam bentuk pesantren dan pendidikan madrasah.

C. Kriteria Madrasah/ Sekolah yang Baik

Ada sejumlah kriteria yang pada umumnya dijadikan acuan bagi orang tua dalam menentukan sekolah yang dianggap mampu memberi peluang bagi anak untuk meraih masa depan.

Aisyah Revaldi mengemukakan 8 kriteria sekolah yang dapat memberi peluang meraih masa depan, yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah memberi kesempatan anak didiknya untuk menghargai setiap bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.
2. Sekolah yang menyeimbangkan nilai-nilai belajar mengajar secara akademis dengan nilai-nilai sikap , perilaku, kemandirian , ketrampilan dan keahlian lain yang mendukung. Sekolah yang mencetak alumni yang cerdas IQ, EQ dan SQnya.
3. Sekolah yang keberhasilan alumninya dapat diterima di sekolah lanjutan yang berkualitas.
4. Sekolah yang memiliki prestasi dan profil outputnya yang bisa memberi teladan dalam proses dan hasil akhir belajar mengajar di setiap tahun ajarannya.
5. Sekolah yang memberi peluang dan kesempatan belajar lebih aman dan nyaman tanpa tekanan biaya sekolah dan indikasi anak akan putus sekolah.
6. Pada sekolah kejuruan, sekolah memberi nilai lebih pada kualitas aplikasi di lapangan.
7. Pada sekolah minat dan bakat, siswa tidak sekedar mahir dan menguasai keahliannya secara mumpuni, melainkan juga bisa mengembangkan kreatifitasnya bersama komunitas yang ada di luar sekolah.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 104.

8. Sekolah memberi banyak gambaran tentang kemampuan untuk mengenal banyak profesi dan ketrampilan sebagai jalan meraih kesuksesan.⁹

Lebih lanjut Aisyah Revaldi mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih sekolah untuk anak sebagai berikut :

“(1) Lokasi sekolah dan lingkungan, (2) sarana fisik, (3) visi dan misi sekolah, (4) porsi pendidikan agama, (5) profil pendidik, (6) kurikulum pembelajaran, (7) alternatif aktivitas, (8) ketertiban dan kebersihan sekolah, (9) ketrampilan skolastik, (10) lihat presentasi dan keberhasilan alumninya”.¹⁰

Demikianlah beberapa hal yang dikemukakan Aischa Revaldi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Dewasa ini orang tua dituntut untuk mampu berfikir kritis dan lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan tempat anak menimba ilmu agar anak mendapatkan pendidikan yang terbaik buat bekal masa depannya.

D. Konsep Persepsi

Manusia adalah makhluk yang dilahirkan paling sempurna. Manusia memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa-apa yang dilihat atau dirabanya, serta berpikir untuk memutuskan aksi apa yang hendak dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dihadapinya. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.

Desiderato menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi

⁹ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta Timur: Inti Medina, 2010), hal.48.
¹⁰*Ibid.*, hal. 69.

inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.¹¹

Sebelum lebih jauh kita membahas mengenai persepsi, terlebih dahulu kita akan mulai dengan faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

a. Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain : gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.

b. Faktor Internal Penarik Perhatian

Perbedaan perhatian timbul dari faktor-faktor internal dalam diri setiap orang dimana ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat dan kita mendengar apa yang ingin kita dengar sehingga apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain dan begitupun sebaliknya, ini menunjukkan betapa lemahnya alat indera kita.

PEMBAHASAN

Anak didik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sebab pendidikan tidak akan berjalan tanpa kehadiran peserta didik. Oleh karena itulah siswa menempati posisi sentral dan menjadi tumpuan perhatian dalam proses belajar mengajar (PBM). Wajar jika hal ini mendapat perhatian yang khusus sebab faktor siswa menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan Instruksional. Jumlah siswa yang terdaftar di MI PESRI pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dan berdasarkan data terakhir jumlah keseluruhan MIS Pesri tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 1.092 orang.

A. Motif Orang Tua Siswa di Kota Kendari Memilih MIS Pesri Sebagai Tempat Menuntut Ilmu Bagi Anak

¹¹ Desiderato, *Investigating Behavior : Principles of Psychology*, (New York:Harper & Row Publisher, 1976), hal.35.

Setiap tindakan dan perilaku manusia selalu berdasarkan pada tujuan atau motif, motif adalah tujuan dari sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai cita-cita atau harapan. Hal ini juga terjadi pada perilaku para orang tua siswa di Kota Kendari dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap orang tua siswa pada pesantren Ummusabri Kendari menunjukkan beragamnya motif para orang tua siswa memilih lembaga tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu putra-putri mereka.

1. Motif Ideologis

Motif ini didasari atas dasar ideologi yang difahami seseorang sebagai ideologi kebenaran, jadi seorang informan memilih suatu lembaga pendidikan berdasarkan agama yang dianut oleh orangtua siswa. Para informan percaya bahwa lembaga yang menjadi pilihan mereka sebagai tempat anak-anak mereka belajar adalah lembaga yang sesuai dengan agama yang dianut dan dipercaya para orangtua siswa. Sehingga referensi yang utama bagi orangtua siswa atas lembaga penyelenggara pendidikan adalah model dan dasar penyelenggaraan pendidikan yang terjadi pada lembaga tersebut, artinya apabila lembaga tersebut pada proses belajar mengajar dan penyelenggaraan pendidikan mengedepankan aspek keagamaan, maka orangtua siswa akan memilih lembaga tersebut berdasarkan keyakinan/agama orangtua siswa.

Berdasarkan ungkapan informan menunjukkan bahwa mereka memilih lembaga pendidikan pesantren Ummusabri karena lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan dengan latar belakang pengetahuan agama yaitu agam Islam, sehingga bagi orang tua yang mengharapkan putra-putrinya lebih banyak memahami tentang keagamaan sesuai dengan agama orangtuanya, maka mereka akan memilih lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan agama atau aqidah kedua orang tua siswa. Pilihan itu karena agama yang diyakini orangtua siswa sesuai dengan ideologi penyelenggaraan pendidikan pada pesantren Ummusabri.

2. Motif Edukasi

Terungkap bahwa para orangtua siswa yang memilih Pesantren Ummusabri karena lebih pada nilai pendidikan yang diharapkan pada putra-putri mereka, pola pendidikan yang memadukan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum yang diterapkan oleh Pesantren Ummusabri menjadi daya tarik orang tua siswa di Kota

Kendari memasukkan putra-putri mereka pada lembaga tersebut. Selain itu prestasi siswa-siswi yang telah diraih dalam berbagai lomba menguji kemampuan diberbagai bidang ilmu baik di tingkat daerah maupun nasional, membuktikan bahwa pesantren Ummusabri mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

3. Motif Strukturalis

Motif ini di sebut sebagai motif strukturalis, karena para informan mengungkapkan bahwa kepercayaan yang muncul dari dirinya berasal pengalaman yang telah dialami oleh anggota keluarga informan sebelumnya yang telah melihat apa yang sudah terjadi pada anggota keluarganya yang lain, tentang pendidikan yang terjadi pada pesantren Ummushabri dari anggota keluarga yang lainnya, kemudian informan juga mengikuti jejak anggota keluarga. Berdasarkan pernyataan informan menunjukkan bahwa seseorang memilih lembaga pesantren Ummushabri sebagai tempat bagi putra-putri mereka menuntut ilmu karena secara garis kekeluargaan mereka telah mengenal dan mengetahui proses pembelajaran yang terjadi pada lembaga tersebut. sehingga dari generasi ke generasi keluarga tersebut memilih dan mempercayakan lembaga pesantren Ummushabri sebagai tempat belajar. Pemilihan tersebut didasari atas pengalaman yang telah terbangun dari generasi terdahulu hingga generasi sekarang ini, pengalaman yang baik menjadi kepercayaan bagi orang lain atas lembaga tersebut.

4. Motif Ekonomis

Banyak informan mengungkapkan bahwa perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan yang terjadi pada dirinya, kondisi yang ada dalam dirinya mempengaruhi keputusan yang diambil, dalam hal ini termasuk masalah pendidikan putra-putri mereka. Kondisi ekonomi orang tua siswa turut serta mempengaruhi keputusan orang tuanya dalam memilih lembaga mana yang tepat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Kondisi inilah kemudian sebagian besar orangtua siswa di kota kendari memilih lembaga pendidikan pesantren Ummushabri sebagai tempat bagi putra-putri mereka menimba ilmu karena biaya penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut dinilai orang tua siswa dapat dipenuhi, jadi orang tua siswa memilih lembaga tersebut karena motif ekonomi.

Meskipun MIS Pesri adalah sekolah Swasta tapi bagi sebagian orang tua yang memasukkan anaknya di kelas reguler merasa bahwa biaya yang dibebankan oleh pihak sekolah masih dapat dijangkau oleh

sebagian besar orang tua. Inilah yang kemudian menjadi motif orang tua siswa banyak memilih lembaga pendidikan pesantren Ummushabri menjadi lembaga tempat putra-putri mereka untuk menuntut ilmu karena biaya yang dibebankan sesuai dengan kondisi sebagian orangtua siswa.

5. Motif Pragmatis

Ketika seseorang melihat sesuatu yang dilakukan sebagai sebuah keuntungan dalam kehidupannya, maka sesuatu yang menguntungkan tersebut akan menjadi dasar dalam melakukan kegiatan. Motif ini muncul ketika seseorang mengejar tujuan yang sesaat dan sederhana tanpa berpikir bagaimana proses selanjutnya, hal ini dilakukan dengan maksud agar tujuan yang diharapkan segera dan secepatnya tercapai. Motif ini juga muncul dari para orang tua siswa yang menjadi informan, para orang tua siswa mengungkapkan bahwa tujuan mereka memilih lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ummushabri karena lembaga tersebut dekat dari rumah tempat tinggal mereka, kemudian mereka tidak perlu lagi membayar pembantu untuk menjaga putra-putri mereka, sebab pada sekolah tersebut diselenggarakan sampai sore hari (full day school) bertepatan jam pulang kerja.

Motif yang sama juga muncul pada informan lainnya yang mengungkapkan bahwa dirinya memilih lembaga tersebut sebagai tempat belajar bagi putra putrinya karena factor kesesuaian atau ketepatan antara waktu pulang kerja dengan waktu pulang sekolah, Pernyataan informan menunjukkan bahwa motif pragmatis banyak dilakukan para orang tua siswa ketika memilih pesantren Ummushabri sebagai tempat menuntut ilmu bagi putra-putra sebagian orangtua di Kota Kendari. Motif ini muncul ketika para orangtua tidak harus banyak pertimbangan, yang terpenting disini ketika putra-putri mereka aman dalam mengikuti proses belajar mengajar, selain itu putra putri mereka sudah memiliki sekolah untuk belajar. Mutu dan pertimbangan lainnya bukanlah hal yang penting yang harus dikejar oleh para orangtua siswa, namun kebutuhan akan tempat belajar telah terpenuhi.

B. Persepsi Orangtua Siswa tentang MIS Pesri Kendari

1. Persepsi Positif Orangtua Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pesri Kendari

Persepsi positif muncul ketika para informan melihat dan merasakan yang telah terjadi dalam proses manajemen dan

pengelolaan lembaga pendidikan Pesantren Ummushabri Kendari. Adapun indikator yang terlihat sangat baik dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan pesantren Ummushari berdasarkan pernyataan informan adalah sebagai berikut:

a. Suasana lingkungan sekolah yang memadai sebagai lingkungan lembaga pendidikan

Situasi lingkungan yang terjadi pada lembaga pendidikan turut serta mempengaruhi suasana proses belajar mengajar yang terjadi pada lembaga tersebut, lingkungan yang nyaman dan aman akan membantu para anak didik lebih nyaman dan betah berada dalam lingkungan sekolah. Penataan situasi dalam lingkungan pesantren Ummushabri yang dilakukan oleh pihak manajemen lembaga tersebut yang dinilai oleh para orangtua siswa di Kota Kendari termasuk yang baik, ikut serta mempengaruhi persepsi mereka sehingga mereka sangat tertarik untuk mempercayakan lembaga tersebut mendidik putra-putri mereka. Selain itu penerapan pengamanan atas keselamatan bagi anak didik, dimana setiap anak didik tidak dengan bebas hilir mudik keluar lingkungan sekolah pada saat jam belajar dan istirahat menjadikan lembaga pendidikan pesantren Ummushabri semakin dipercaya para orangtua siswa di kota Kendari.

Lembaga pendidikan yang menjadi pilihan orangtua siswa di Kota Kendari bukan dilihat dari segi pembangunan fisiknya saja, namun mereka akan melihat dari berbagai hal, terutama terpenuhinya segala kebutuhan dalam proses pembelajaran putra-putri mereka. Kebutuhan tersebut seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan, halaman yang cukup bagi siswa untuk bermain, penghijauan yang cukup, rasa aman yang pasti serta terjadinya pendidikan kerohanian. Ini semua telah dilakukan oleh pihak manajemen Pesantren Ummushabri, sehingga tidaklah heran kemudian para orangtua siswa di Kota Kendari memberikan persepsi yang sangat baik.

b. Proses belajar mengajar berlangsung dari pagi hingga sore hari (*Full Day School*)

Salah satu model pembelajaran yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan Pesantren Ummushabri Kendari adalah pemberian materi pendidikan yang berlangsung dari pagi hingga sore hari atau dari jam 06.45 hingga jam 16.30 wita, atau dikenal dengan

sistem (full day scholl). Penerapan metode ini merupakan kebijakan yang memanfaatkan waktu secara efektif dalam proses pembelajaran pada siswa. Artinya dengan sistem ini waktu pemberian dan penerimaan materi pelajaran kepada siswa semakin panjang, tujuannya agar semua materi yang telah ditetapkan dalam pencapaian target dapat diselesaikan oleh setiap guru bidang studi yang diampuhnya. Selain itu penerapan sistem Full Day mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memanfaatkan waktu menuntaskan tugas-tugas yang dibebankan dari setiap mata pelajaran, sehingga dengan sistem tersebut pencapaian materi pelajaran yang telah disusun dalam persiapan mengajar guru yang sesuai dengan target kurikulum nasional dapat terpenuhi.

Penerapan sistem full day sangat menguntungkan bagi siswa-siswi di lembaga tersebut, sebab semua materi dapat dituntaskan atau diselesaikan dengan waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Disamping itu juga siswa lebih banyak memanfaatkan waktu untuk menerima bimbingan dari guru baik materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pengetahuan umum maupun materi yang berhubungan dengan pengetahuan keagamaan. Sehingga dengan model pembelajaran inilah yang kemudian banyak para orang tua mempercayakan putra-putri mereka untuk dididik di lembaga tersebut.

c. Alternatif program kegiatan ekstrakurikuler yang beragam

Melalui program ekstrakurikuler yang diterapkan oleh pesantren Ummushabri memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk memilih bidang apa saja yang diminatinya. Pada program ini siswa boleh memilih apakah bidang apa saja yang ingin ditekuni dan didalami, apakah itu bidang keterampilan, seni, olah raga atau bidang pengetahuan yang mendapatkan bimbingan yang intensif oleh guru yang sesuai dengan bidang keahliannya berdasarkan pilihan siswa.

Program ini berguna memanfaatkan waktu yang ada untuk membimbing siswa diluar waktu materi pelajaran yang normal (sesuai jadwal mata pelajaran) yang telah disusun berdasarkan tatap muka di kelas. Pernyataan informan menunjukkan bahwa persepsi orangtua terhadap lembaga pendididkan pesantren Ummushabri Kendari karena adanya program pengembangan minat dan bakat bagi para siswa yang dilakukan secara berjenjang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Program ini menarik perhatian para orangtua siswa untuk menempatkan putra-putri mereka untuk belajar pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh pesantren Ummushabri Kendari.

d. Sekolah memfasilitasi siswa mengikuti berbagai macam perlombaan

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh pesantren Ummushabri Kendari sangat aktif memfasilitasi bagi siswa-siswi yang akan mengikuti berbagai perlombaan, baik yang dilaksanakan/diadakan di daerah maupun tingkat nasional. Bentuk perlombaan yang aktif diikuti oleh para siswa dapat berupa kemampuan pengetahuan siswa yakni perlombaan di bidang akademik serta perlombaan minat dan bakat. sehingga sekolah tersebut sangat familiar oleh masyarakat akan partisipasi siswa dalam mengikuti segala perlombaan. Sekolah akan memberikan fasilitas bagi siswa maupun siswi yang akan mengikuti lomba, bagi siswa yang akan mengikuti lomba minat dan bakat, baik bidang seni maupun olah raga maka siswa akan mendapatkan bimbingan khusus tentang materi yang biasa dipertandingkan, sedangkan bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan dibidang ilmu pengetahuan, maka siswa dan siswi tersebut akan mendapat bimbingan khusus sesuai bidang ilmu yang diikutinya.

Para orangtua siswa memberikan pengakuan yang positif terhadap lembaga pendidikan pesantren Ummushabri Kendari berdasarkan realitas yang terjadi bahwa sekolah selalu memberikan segala kebutuhan bagi siswa yang akan mengikuti lomba dalam kegiatan keilmuan maupun keterampilan dan bakat. Siswa akan mendapatkan pelayanan yang terbaik dari sekolah dalam rangka mengembangkan potensi diri, potensi akademik serta potensi minat bakat yang dimiliki setiap siswa.

e. Penerapan model pembelajaran CIBI

Model pembelajaran yang satu ini adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual anak didik. Disini isi materi pelajaran yang diterima siswa akan lebih cepat tuntas dibandingkan dengan siswa yang mengikuti sistem belajar pada umumnya. Selain itu program CIBI ini untuk setiap kelas menerapkan team teaching dimana siswa dibimbing dan diajar oleh tiga guru bidang ilmu yang masing-masing. Selain itu aspek pengetahuan keagamaan bagi siswa akan mendapatkan materi yang lebih padat dibandingkan dengan model kelas biasa, sehingga akan sangat terlihat perbedaan kemampuan antara siswa yang mengikuti program CIBI dengan siswa yang mengikuti sistem kelas reguler.

Program ini adalah program yang hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren Ummushabri dan belum pernah ada pada sekolah-sekolah lainnya khususnya di wilayah kota Kendari. Program ini merupakan ciri khusus bagi lembaga pendidikan pesantren ummushabri karena hanya dilakukan dilingkungan sekolah pesantren Ummushabri dan merupakan inovasi pengembangan model belajar saat ini. Model ini didesain dengan menerapkan model pembelajaran kekinian dan modern sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan anak didik, siswa dimanjakan dengan fasilitas belajar yang sudah maju, seperti dalam ruangan menggunakan fasilitas exclusive classroom design, seperti ruang belajar yang menggunakan AC, serta lantai yang menggunakan karpet dan setiap anak memiliki locker untuk penyimpanan buku dan perlengkapan sekolah lainnya. Menerapkan proses pembelajaran yang berbasis IT (*IT Based Learning*), Sistem belajarnya sangat variatif sehingga siswa terlihat tidak merasa bosan dan jenuh serta masih banyak lagi kelebihan yang dimiliki oleh program CIBI ini.

Kondisi inilah yang membuat para orangtua siswa di Kota Kendari banyak memilih lembaga pendidikan pesantren ummushabri bagi anak-anak mereka, para orangtua siswa memahami model tersebut sebagai sesuatu yang lain dari pesantren Ummushabri, hal ini juga diungkapkan pengelola yayasan bapak Supriyanto:

Program kelas CIBI ini adalah program yang kami kembangkan dalam membentuk kemampuan anak didik dari segi keagamaan dan sains (*integration spiritual and science*). Program ini baru bagi lembaga pendidikan yang ada di daerah ini, karena model ini anak didik akan dibina oleh tiga orang tenaga pengajar dari masing-masing bidang, sehingga diharapkan anak didik memiliki kemampuan yang lebih dari anak didik yang berada pada program reguler/biasa. Program ini baru berjalan 1 tahun lebih tapi sudah banyak peminat. Kemampuan yang dimiliki anak-anak yang ikut di kelas CIBI ini jika dibandingkan dengan kelas reguler memang nampak lebih diatas.....¹²

2. Persepsi Negatif Orang Tua Siswa pada Lembaga Pendidikan MIS Pesri Kendari

¹² Supriyanto, Ketua Yayasan Pesantren Ummushabri, wawancara, kendari, 28 Mei 2016.

Selain persepsi positif orang tua siswa terkait pengelolaan MIS Pesri Kendari, namun terdapat juga persepsi negatif bagi sebagian orang tua siswa

Kesan yang kurang baik itu ketika para orangtua siswa merasa tidak terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan bagi putra-putri mereka dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Adapun persepsi negative yang ada dalam diri para orang tua siswa adalah sebagai berikut:

a. Penataan lahan parkir yang kurang baik

Pengaturan tempat parkir kendaraan dalam lingkungan sekolah yang kurang baik, melahirkan kesan yang kurang baik dari orang tua siswa terhadap lembaga pendidikan pesantren Ummushabri Kendari. Kesan ini terjadi ketika para orangtua siswa melihat kenyataan yang terjadi terhadap kondisi dimana tidak ada lahan parkir kendaraan yang baik dan teratur.

Pernyataan informan menunjukkan bahwa kesan atau persepsi negative dari orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan pesantren Ummushabri, adalah ketidak nyamanan anak didik dan para orangtua siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah, hal ini terjadi karena tidak adanya pengaturan dan penataan halaman yang baik sebagaimana yang dipersyaratkan bagi penyelenggara pendidikan.

b. Penataan lingkungan sekolah yang belum memenuhi standar

Persepsi negative orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan pesantren Ummushabri merupakan sebuah kenyataan yang dirasakan para orangtua siswa, ketika berada dalam lingkungan pendidikan pesantren Ummushabri Kendari. Salah satu yang membentuk kesan itu itu adalah tidak terjadinya penataan lahan pekarangan lingkungan pesantren Ummushabri yang baik, dimana lahan tersebut sebagai area para siswa melakukan aktivitas, bukan hanya itu saja ketidaknyamanan situasi lingkungan sekolah mempengaruhi kondisi perasaan bagi siswa dan orangtua siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah dan hal itu tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa

Sementara kenyataan yang terjadi pada lingkungan pendidikan pesantren Ummushabri genangan air ketika hujan turun membuat lingkungan sekolah terlihat kotor dan kumuh hal ini membuat kesan kurang sehatnya lingkungan sekolah. Idealnya penataan drainase atau pengelolaan air pada lingkungan sekolah harus baik agar tidak menimbulkan kesan yang kurang sehat. Kondisi ini banyak dikeluhkan oleh orang tua siswa.

Pernyataan informan menunjukkan bahwa, penataan halaman sekolah yang tidak baik menjadi penilaian negative bagi para orangtua siswa terhadap lembaga penyelenggara pendidikan pesantren Ummushabri kendari. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa ada upaya perbaikan dari pihak manajemen hal ini akan memberikan dampak pada kepercayaan orangtua siswa terhadap lembaga tersebut.

c. Penataan fasilitas kamar mandi (WC) bagi siswa

Salah satu yang menjadi keluhan para orang tua siswa pada sekolah MIS Pesri kendari adalah tidak tersedianya sarana kamar mandi (WC) yang memadai bagi siswa. Kondisi ini membuat para orangtua siswa mengkhawatirkan bagi anak-anak mereka ketika harus menggunakan fasilitas kamar mandi, sebab berdasarkan kondisi kamar mandi yang disediakan oleh pengelola belum memenuhi standar atau kurang diatur dengan baik.

Selain itu penataan kamar mandi (WC) masih belum memisahkan antara WC untuk siswa (putra) dengan WC untuk siswi (putri) serta masih kurang memperhatikan dari segi kebersihan.

Hal inilah yang membuat sebagian orangtua siswa khawatir akan keberadaan fasilitas kamar mandi yang disediakan oleh pengelola.

d. Minimnya alumni yang masuk pada sekolah-sekolah unggulan (sekolah favorit)

Lembaga yang mampu mendorong alumninya berkompetisi dengan alumni lembaga pendidikan yang lainnya, akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa lembaga tersebut dapat menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai tempat bagi putra-putri mereka untuk menuntut ilmu. Masyarakat akan menjadikan lembaga tersebut sebagai pilihan mereka, apabila alumni lembaga yang dihasilkan pada lembaga tersebut mampu berkompetisi masuk pada lembaga pendidikan yang menjadi faporit. Salah satu alasan kenapa kemudian masyarakat mengarahkan anaknya memilih salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat mereka belajar adalah apabila alumni lembaga tersebut banyak diterima di sekolah-sekolah unggulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari informan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan pesantren Ummushabri Kendari adalah kurangnya alumni Madrasah Ibtidiyah yang mampu masuk bersaing pada sekolah-sekolah unggulan yang ada di Kota Kendari.

PENUTUP

Berdasarkan seluruh uraian hasil penelitian, maka dengan ini dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ditemukan beragam motif orang tua siswa terdiri dari; motif idiologis, motif ini menunjukkan bahwa orangtua siswa memilih pesantren Ummushabri karena ideologi orangtua siswa yang sudah lahir dari keyakinan terdahulu, motif edukasi, para orangtua siswa memilih lembaga pendidikan Pesantren Ummushabri Kendari karena motif edukasi; motif stukturalis, pada umumnya orangtua siswa yang memilih pesantren ummushabri karena motif strukturalis, motif ini karena didorong oleh orang tua, saudara, teman dan dan anggota keluarga, motif ekonomi, motif ini muncul karena keterbatasan ekonomi orang tua siswa, itulah sebabnya para orangtua siswa tidak menempatkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan yang biaya penyelenggaraan pendidikannya besar. motif pragmatis, motif ini dilakukan para orangtua siswa karena tujuan sesaat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua bentuk persepsi orangtua siswa di Kota Kendari terhadap lembaga pendidikan pesantren ummushabri yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, *Dukungan Orangtua Bagi Anak yang Belajar di Pondok Pesantren*, (Jurnal Pendidikan, STAIN Purwokerto 2013)
- Desiderato, *Investigating Behavior : Principles of Psychology*, (New York:Harper & Row Publisher, 1976)
- Fajar, A.Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung :Mizan, 1998)
- Hidayatullah, Ahmad Noor Muhib, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Anak*, (Jurnal Pendidikan, IAIN Salatiga 2016)
- Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Revaldi, Aischa, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, (Jakarta Timur: Inti Medina, 2010)

Schutz, Alfred, *The Phenomenology of The Social World*, (London: Heinemaa Educational Book, 1972)